

Determinan Islamic Sosial Responsibility (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Irvan Ali Mustofa¹, Saiful Nggufon Efendi²

^{1,2} Fakultas Ekonomi Universitas Islam Balitar

Email: irvanalimustofa@unisbablitar.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia selama tahun 2019-2022. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling dan menggunakan uji analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dan Umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Abstract

The purpose of this study is to examine the effect of profitability, liquidity, firm size, firm age on disclosure of Islamic Social Reporting. The population in this study is all Islamic Commercial Banks in Indonesia during 2019-2022. The sample was determined by purposive sampling technique and using multiple linear regression analysis. Based on the results of the partial test, it shows that profitability has a significant effect on the disclosure of Islamic Social Reporting (ISR). liquidity has a significant effect on the disclosure of Islamic Social Reporting (ISR). Company size has a significant effect on the disclosure of Islamic Social Reporting (ISR) and company size has no significant effect on the disclosure of Islamic Social Reporting (ISR).

Keywords: Profitability, Liquidity, Company Size, Company Age And Islamic Social Reporting (ISR)

PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) yang diungkapkan memiliki peran yang sangat penting bagi perusahaan karena perusahaan beroperasi di lingkungan masyarakat dan segala aktivitasnya akan berdampak sosial dan lingkungan, sehingga pengungkapan CSR bagi perusahaan adalah alat yang bisa digunakan untuk menghindari konflik baik sosial maupun lingkungan. Salah satu tujuan perusahaan dalam mengungkapkan kinerja lingkungan, sosial, dan keuangannya, baik menggunakan laporan tahunan atau pernyataan terpisah, adalah untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas, tanggung jawab, dan transparansi kepada pemangku kepentingan. Pengungkapan tersebut bertujuan untuk komunikasi yang baik dan efektif antara perusahaan dengan publik dan pemangku kepentingan lainnya dalam hal bagaimana perusahaan mengintegrasikan CSR dan lingkungan sosial ke dalam setiap aspek operasinya. CSR juga menjelaskan komitmen perusahaan untuk pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dan untuk pencapaian keseimbangan antara perhatian pada aspek ekonomi dan masalah sosial dan lingkungan.

Program CSR yang tertulis dalam pengungkapan CSR dapat menjadi peluang strategi untuk mendapatkan keuntungan. Serta Program CSR yang tertulis dalam pengungkapan CSR tersebut dapat mendukung perusahaan dalam bertumbuh dan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*). CSR memang tidak memberikan hasil secara keuangan dalam jangka waktu pendek saja. Namun, CSR akan memberikan hasil baik langsung maupun tidak langsung pada keuangan perusahaan di masa mendatang sehingga dalam jangka panjang perusahaan mampu eksis.

ISR dapat digunakan oleh para *stakeholder* (pemangku kepentingan) muslim sebagai acuan dalam menilai bagaimana kinerja perusahaan terhadap tanggung jawab sosial yang telah dilakukannya yang didasarkan kesesuaian dengan peraturan yang berlaku, dan juga pedoman untuk membantu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya terhadap Allah SWT dan masyarakat. Kemudian dengan bertambahnya indeks saham syariah baru yang diluncurkan Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Mei 2018 yaitu Jakarta Islamic Index (JII) 70 yang sebelumnya hanya JII 30 dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) menandakan bahwa banyak investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan yang sesuai dengan nilai-nilai Islami dengan salah satu hal indikator yang dinilai adalah tanggung jawab sosial. Tanggung jawab sosial perusahaan sendiri diatur dalam UU No. 40 pasal 74 ayat 1 tahun 2007 tentang perseroan terbatas yang menjelaskan perseroan di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam dalam menjalankan usahanya diharuskan untuk menjalankan tanggung jawab sosial dan juga lingkungan.

Bank merupakan lembaga yang memiliki fungsi menghimpun dana lebih dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat lain yang memiliki kebutuhan dalam bentuk pinjaman. Peran bank akan berjalan lancar ketika masyarakat dari pihak penyimpan ataupun pihak peminjam dana memiliki kepercayaan terhadap bank (Mustofa, 2023). Berdasarkan (Haniffa, 2002) penggunaan indeks indeks dalam menilai lembaga keuangan syariah kurang tepat dilakukan karena menurut alat ukur pelaporan pertanggungjawaban antara lembaga keuangan syariah dan konvensional haruslah memiliki perbedaan, hal tersebut disebabkan karena dalam hakikatnya suatu informasi yang disampaikan antara perspektif syariah dan perspektif konvensional terdapat perbedaan, yang mana informasi dalam lembaga syariah tidak seluruhnya termuat dalam lembaga konvensional. Hal ini juga sama dengan bagaimana indeks digunakan untuk menilai Bank yang termasuk kategori lembaga keuangan syariah yang beroperasi di Indonesia .

Haniffa (2002) berpendapat bahwa ada keterbatasan pada pelaporan sosial konvensional. Sehingga, ada kerangka konseptual dengan hukum syariah. ISR adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Indeks ini muncul dan dikembangkan dengan dasar dari standar pelaporan berdasarkan *Accounting and Auditing of Islamic Financial Institution* (AAOIFI) yang selanjutnya dikembangkan oleh masing-masing peneliti berikutnya. Secara khusus indeks ini adalah pengembangan dari standar pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya terkait peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual.

AAOIFI menyatakan bahwa ISR telah sesuai dan sejalan dengan standar dalam pengungkapan tanggung jawab sosial AAOIFI. AAOIFI sendiri merupakan lembaga internasional Islam *non-profit* yang bergerak di bidang keuangan seperti akuntansi, audit, tata kelola, etika, dan standar syariah untuk lembaga keuangan Islam dan industri. ISR telah disesuaikan dengan standar AAOIFI yang selanjutnya dikembangkan oleh beberapa peneliti. Menurut penelitian dari Haniffa (2002), terdapat enam tema pengungkapan dalam kerangka ISR. Tema-tema tersebut ada beberapa yaitu pendanaan dan investasi (*finance & investment*), produk dan jasa, karyawan (*employees*), masyarakat (*community*), lingkungan (*environment*), dan tata kelola perusahaan (*corporate governance*).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Ketika nilai profitabilitas tinggi, artinya perusahaan mendapatkan laba yang tinggi. Semakin tinggi laba yang didapatkan artinya semakin mudah perusahaan untuk melakukan aktivitas-aktivitas sosialnya, sehingga akan semakin luas pula pengungkapan pertanggungjawaban sosialnya. Profitabilitas mempengaruhi ISR, hal ini berhubungan erat karena profitabilitas menunjukkan

besaran laba yang dihasilkan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan yang kuat akan mendapatkan tekanan lebih dari pihak eksternal untuk melakukan pengungkapan ISR. Kurniawati & Yaya (2017) dan Riyanti & Barkhowa (2021), Prihatingsih & Hayati (2021), Mais & Ramadhanty (2021) mengungkapkan hasil penelitiannya bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ISR, dengan tingkat profitabilitas yang semakin tinggi pengungkapan ISR akan lebih luas karena profitabilitas berkaitan erat dengan keefektifan manajemen dalam suatu perusahaan.

Likuiditas adalah kemampuan dari perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kesehatan suatu perusahaan yang bisa dijelaskan dengan tingginya rasio likuiditas berkaitan dengan luasnya tingkat pengungkapan informasi sosial. Hal ini didasarkan dari adanya pengharapan dari investor bahwa secara finansial perusahaan yang kuat akan lebih banyak mengungkapkan informasi sosial dibandingkan perusahaan yang lemah. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi menjadi faktor pendukung perusahaan lebih percaya diri dalam mengungkapkan ISR. Hasil penelitian Putra dkk. (2020), Jati (2020), Darmawan & Saputri (2020) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ISR sedangkan Ersyafdi dkk. (2021) mengungkapkan dalam hasil penelitian bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ISR.

Untuk ukuran perusahaan, dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang besar berarti memiliki sumber daya yang lebih besar karena kegiatan operasionalnya lebih kompleks. Hal tersebut pastinya meningkatkan penggunaan pembiayaan, fasilitas, dan sumber daya alam sehingga berdampak yang lebih pula terhadap masyarakat dan lingkungan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zubki (2022), Ramadhanti *et al.* (2022), Devi *et al.* (2022), Riyanti & Barkhowa (2021), Putra & Aryanti (2021) dan Puspitasari & Diana (2021) bahwa size atau ukuran perusahaan terbukti signifikan berpengaruh terhadap pelaporan ISR.

Umur perusahaan merupakan lamanya waktu sebuah perusahaan beroperasi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu tetap eksis dan bersaing di dalam industri keuangan. Perusahaan dengan umur yang panjang maka akan memberikan informasi yang lebih luas dibandingkan perusahaan dengan umur lebih pendek. Perusahaan yang memiliki umur yang lama akan memiliki pengalaman yang mendalam dalam mengungkapkan laporan tahunan. Penelitian Novita *et al* (2022) menunjukkan hasil bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ISR. Hasil berbeda dari penelitian Setyawan (2022) menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ISR.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan ISR

Setiap perusahaan memiliki orientasi bisnis yaitu untuk mendapatkan laba sebanyak - banyaknya. Laba yang dihasilkan semakin besar menggambarkan bahwa suatu perusahaan dapat bekerja dan memanfaatkan sumber daya dengan optimal. Menurut perspektif islam tanpa melihat unsur apakah perusahaan itu bisa menghasilkan keuntungan atau tidak, perusahaan diharuskan memberikan semua pengungkapan atau pelaporan secara penuh. Perusahaan dengan kemampuan profitabilitas yang tinggi memungkinkan untuk mengungkapkan informasi lebih luas dan lengkap dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah yang umumnya perusahaan tersebut hanya memberikan sedikit informasi atau informasi yang kurang lengkap. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR yang dilakukan oleh Widiyanti & Hasanah (2018), Prihatingsih & Hayati (2021).

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan ISR

Tingkat likuiditas yang tinggi juga akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan ISR. Tingkat likuiditas suatu perusahaan yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sangat baik dalam mengelola keuangannya, perusahaan mampu memenuhi kewajiban - kewajiban yang jatuh tempo dalam jangka pendek dan juga tingkat

likuiditas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai dana yang dapat digunakan dalam situasi mendesak di waktu yang akan datang. Hal tersebut menjadi unsur pendukung perusahaan lebih siap dalam mengungkapkan ISR. Selain itu dalam perspektif Islam juga, perusahaan diharuskan memberikan keterbukaan informasi seluas-luasnya. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR yang dilakukan oleh Riyani & Dewi (2018), Purwani *et al.* (2018), Darmawan & Saputri (2020).

H2: Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan ISR

Ukuran perusahaan dapat digambarkan dari total aktiva atau harta yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki jumlah harta yang besar akan mendorong perusahaan untuk memberikan tingkat pengungkapan yang lebih tinggi. Semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka akan memberikan dampak yang lebih besar terhadap lingkungan dan warga sekitar dimana perusahaan tersebut beroperasi. Hal tersebut akan berdampak makin tersorot dan besarnya tekanan dari para *stakeholder* (pemangku kepentingan) mengenai pengungkapan ISR yang telah dilakukan oleh perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR yang dilakukan oleh Santoso & Dhiyaul-Haq (2017), Darmawan & Saputri (2020).

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan ISR

Ketepatan dalam pelaporan keuangan oleh perusahaan dipengaruhi oleh usia (yaitu pengembangan dan pertumbuhan) perusahaan. Karena itu, perusahaan profesional yang memiliki umur lebih tua atau yang sudah berdiri lebih lama cenderung lebih profesional dalam pengumpulan, pengolahan dan penyediaan informasi ketika diperlukan karena pengalaman perusahaan. Keinginan para investor atau pemegang saham dan pemangku kepentingan yang lainnya akan lebih mudah dipahami pada saat perusahaan tersebut secara usia lebih tua. Perusahaan yang sudah lama berdiri cenderung lebih baik dan akan selalu menjaga stabilitas dan citra perusahaan (Prasetyoningrum, 2019). Penelitian Novita *et al.* (2022) menunjukkan hasil bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ISR. Untuk menjaga stabilitas dan citra, perusahaan akan berupaya semaksimal mungkin untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, salah satunya adalah dengan pengungkapan ISR. Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H4 : Umur Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang berkaitan dengan perhitungan angka-angka, mulai dari perhitungan data-data penafsiran hingga interpretasi dari hasil (Rahmani, 2016). Data-data yang didapatkan penelitian ini berupa angka dan meneliti hubungan antara variabel dengan tujuan untuk membuktikan jawaban sementara yang sudah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti, kemudian akan ditarik kesimpulannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur berpengaruh terhadap *Islamic Social Responsibility*. Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini. Data-data laporan keuangan yang diterbitkan oleh website resmi Bank Umum Syariah periode 2019-2022.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang dihimpun dan diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah tersedia dan dapat berupa catatan, majalah, buku, situs resmi, jurnal, artikel yang telah tersusun dalam arsip, laporan sejarah dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan bank terkait periode 2019-2022 yang diperoleh dari website resmi masing-

masing bank. Data yang dimiliki dianalisis menggunakan program komputer yaitu SPSS versi 26 dengan menggunakan teknik uji model persamaan regresi linier berganda.

Populasi dan Sampel

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik purposive sampling dengan pertimbangan (judgment sampling). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan 6 Bank Umum Syariah yang memberikan laporan keuangan tahunan kepada publik dan memiliki informasi yang lengkap pada masing-masing website resmi bank tersebut. Sedangkan yang tidak dimasukkan karena standar data dalam penelitian ini tidak dipenuhi untuk dijadikan sampel. Bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1

No.	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT Bank BCA Syariah
2.	PT Bank Muamalat Indonesia
3.	PT Bank Mega Syariah
4.	PT Bank Syariah Bukopin
5.	PT Bank BTPN Syariah
6.	PT Panin Bank Syariah

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang diukur dengan indeks ISR. Indeks ISR dalam penelitian ini merupakan indeks dari penelitian Raditya (2012). Penilaian indeks ISR dilakukan dengan menggunakan penilaian dari nilai 0-1, dimana :

- Nilai 0 jika tidak ada pengungkapan terkait item tersebut.
- Nilai 1 jika ada pengungkapan terkait item tersebut.

Apabila seluruh item telah diungkapkan maka nilai maksimal yang dapat dicapai adalah sebesar 46. Perhitungan indeks pengungkapan ISR dirumuskan sebagai berikut:

$$Disclosure\ Level = \frac{Jumlah\ skor\ disclosure\ yang\ dipenuhi \times 100\%}{Jumlah\ skor\ maksimum}$$

Variabel Independen

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Profitabilitas merupakan kemampuan dari perusahaan untuk mendapatkan laba, sementara ROA merupakan tingkat kemampuan laba perusahaan dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Income \times 100\%}{Total\ Assets}$$

2. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan mudah memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi adalah gambaran keberhasilan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu, hal tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan yang

kredibel sehingga membuat gambaran positif dan kuat melekat pada perusahaan. Perhitungan rasio likuiditas dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa jenis di antaranya adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar} \times 100\%}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yang dimaksud adalah besar kecilnya perusahaan objek penelitian yang diukur dengan total aset yang dikelola perusahaan. Untuk menyamakan bentuk variabel data total aset dengan variabel data lainnya, maka total aset akan dibentuk menjadi logaritma natural (ln).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{total asset})$$

4. Umur Perusahaan

Keinginan investor dan pemangku kepentingan yang lainnya akan lebih mudah dipahami pada saat perusahaan tersebut secara usia lebih tua. Perusahaan yang sudah lama berdiri akan selalu menjaga stabilitas dan citra perusahaan (Prasetyoningrum, 2019). Untuk menjaga stabilitas dan citra, perusahaan akan berupaya mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, salah satunya adalah dengan cara pengungkapan ISR.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2

Model	Koefisien Regresi	T	Sig.
PROFITABILITAS	10,184	5,450	0,000
LIKUIDITAS	12,621	7,122	0,000
UKURAN PERUSAHAAN	0,634	2,162	0,001
UMUR PERUSAHAAN	0,872	1,070	0,074

Sumber: Data sekunder diolah, tahun 2023

Hasil pengujian hipotesis pertama secara parsial (Uji t) diketahui variabel profitabilitas memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari $< 0,05$ dengan nilai t sebesar 5,450. Melalui hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap ISR. Dengan kata lain profitabilitas signifikan terhadap ISR. Sehingga, hipotesis pertama (H1) diterima.

Hasil pengujian hipotesis kedua secara parsial (Uji t) diketahui variabel likuiditas memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari $< 0,05$ dengan nilai t sebesar 7,122. Melalui hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap ISR. Dengan kata lain likuiditas signifikan terhadap ISR. Sehingga, hipotesis kedua (H2) diterima.

Hasil pengujian hipotesis ketiga secara parsial (Uji t) diketahui variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari $< 0,05$ dengan nilai t sebesar 2,162. Melalui hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ISR. Dengan kata lain ukuran perusahaan signifikan terhadap ISR. Sehingga, hipotesis ketiga (H3) diterima.

Hasil pengujian hipotesis keempat secara parsial (Uji t) diketahui variabel umur perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,074 yang berarti lebih besar dari $> 0,05$ dengan nilai t sebesar 1,070. Melalui hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ISR. Dengan kata lain umur Perusahaan tidak signifikan terhadap ISR. Sehingga, hipotesis keempat (H4) ditolak.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan ISR

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba dan merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan lebih fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Berdasarkan tabel 2, nilai signifikansi (Sig) variabel Profitabilitas lebih kecil dari nilai α yaitu $0,000 < 0,05$. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* secara parsial sehingga dari hasil dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa Bank Umum Syariah yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi tentu lebih banyak melakukan aktivitas sosial karena bank tidak hanya berorientasi pada laba semata. Sedangkan pada saat Bank Umum Syariah memperoleh laba yang tinggi, maka terdapat persepsi bahwa pengguna laporan keuangan senang untuk membaca berita baik tentang kinerja perusahaan dalam bidang sosial. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramadhanti *et al.* (2022).

Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan ISR

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang atau kewajiban jangka pendek Berdasarkan tabel 2, nilai signifikansi (Sig) variabel Likuiditas lebih kecil dari nilai α yaitu $0,000 < 0,05$. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* secara parsial sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima. Tingkat likuiditas bisa dijadikan bahasan dalam evaluasi Bank Umum Syariah yang dianggap akan berpengaruh pada pengungkapan tanggung jawab sosial karena Bank Umum Syariah memahami tingkat kualitas likuiditas dalam perusahaan sehingga Bank Umum Syariah menganggap bahwa pengungkapan ISR akan dilakukan berdasarkan tingkat Likuiditas yang dimiliki bank. Penelitian ini didukung oleh penelitian Soekapdjo (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan ISR

Sebuah perusahaan dengan ukuran yang semakin besar akan selalu berusaha memberikan manfaat yang lebih besar kepada masyarakat dan menyampaikannya melalui pengungkapan dalam laporan keberlanjutan. Perusahaan besar merupakan emiten yang banyak disorot investor sehingga pengungkapan tanggung jawab sosialnya akan lebih besar untuk pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan prediktor yang mempengaruhi tingkat sosial ekonomis yang besar terhadap lingkungannya, sehingga lebih menjadi sorotan pemangku kepentingan (*stakeholders*). Maka dari itu, perusahaan dituntut untuk semakin banyak mengungkapkan informasi dari perusahaan, termasuk mengenai kinerja sosial perusahaan. Berdasarkan tabel Tabel 2, nilai signifikansi (Sig) variabel Ukuran Perusahaan lebih kecil dari nilai α yaitu $0,000 < 0,05$. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* secara parsial sehingga dapat dibuat kesimpulan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima. Adanya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya ukuran perusahaan atau Size maka berpengaruh penting pada pengungkapan ISR perusahaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Bank Umum Syariah yang berukuran besar akan mengungkapkan informasi berbasis Islam yang lebih luas dibandingkan perusahaan pada Bank Umum Syariah lain yang berukuran kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Zubki (2022), Devi *et al.* (2022), .

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan ISR

Hasil penelitian menunjukkan implikasi bahwa perusahaan lama atau baru, tidak menganggap *stakeholder* sebagai kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, sehingga merasa tidak memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan aktivitas ISR secara baik. Berdasarkan tabel Tabel 2, nilai signifikansi (Sig) variabel umur perusahaan lebih besar dari nilai α yaitu $0,000 > 0,05$. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap

pengungkapan ISR secara parsial sehingga dapat disimpulkan dari hasil bahwa hipotesis keempat (H4) ditolak. Dengan kata lain, Bank Umum Syariah dengan umur yang lebih tua memungkinkan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah lebih sempit dan Bank Umum Syariah dengan umur yang lebih muda juga memungkinkan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah lebih luas. Beberapa Bank Umum Syariah dengan umur yang lebih tua melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah lebih sempit karena perusahaan tersebut masih memiliki kesadaran yang rendah terhadap tanggung jawab sosial secara syariah. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Setyawan (2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji secara parsial yang menganalisis pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah tahun 2019-2022. maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Nilai signifikansi (Sig) variabel Profitabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai α yaitu $0,000 < 0,05$. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).
2. Nilai signifikansi (Sig) variabel Likuiditas yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai α yaitu $0,000 < 0,05$. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).
3. Nilai signifikansi (Sig) variabel Ukuran Perusahaan lebih kecil dari nilai α yaitu $0,001 < 0,05$. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).
4. Nilai signifikansi (Sig) variabel Umur Perusahaan yaitu 0,074 lebih besar dari nilai α yaitu $0,074 > 0,05$ Hasil perhitungan menunjukkan bahwa Umur Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, J., & Saputri, W. E. (2020). Faktor-Faktor Ekonomi yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(3), 166-173. <https://doi.org/10.23960/jep.v9i3.137>
- Devi, Y., Ermawati, L., Supriyaningsih, O., Hasimi, D. M., & Utamie, Z. R. (2022). The Influence Of The Responsibility Sharia Supervisory Board, Sharia Compliance, Issuance Of Sharia Securities, And The Size Of The Board Of Commissioners On The Level Of Disclosure Of Islamic Social Reporting Islamic Bank In Indonesia. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(1), 135-143. [10.29040/ijebar.v6i2.4491](https://doi.org/10.29040/ijebar.v6i2.4491)
- Eka Putra, W., Afrizal, A., Mukhzarudfa, M., & Aurora Lubis, T. (2020). What factors Do influence Islamic social reporting (ISR) disclosure? Evidence from Indonesia. *Putra, WE, Afrizal, Mukhzarudfa, & Lubis, TA (2020). What Factors Do Influence Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure*, 50-55. DOI: 10.35940/ijrte.E5622.018520
- Haniffa. (2002), Social Reporting Disclosure-An Islamic Perspective. *Indonesian Management Accounting Research*, Vol.1 No. 2, 128-146.
- Jati, K. W., Agustina, L., Mulasari, I., & Armeliza, D. (2020). Islamic social reporting disclosure as a form of social responsibility of Islamic banks in Indonesia. *Banks and Bank Systems*, 15(2), 47-55.
- Kurniawati, M., & Yaya, R. (2017), Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 18 No. 2, 164-171. <https://doi.org/10.18196/180280>
- Mais, R. G., & Ramadhanty, F. (2021). Factors Affecting the Level of Disclosure of Islamic Social Reporting (ISR) at Sharia Commercial Banks in Indonesia. *JFBA: Journal of*

- Financial and Behavioural Accounting*, 1(2), 12-24.
<https://doi.org/10.33830/jfba.v1i2.2424.2021>
- Mustofa, I. A. . (2023). Faktor-faktor Internal yang Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Bank BUKU IV. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1506–1513. Retrieved from <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/545>
- Prasetyoningrum, A. K. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, Dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(2), 147-162.
- Prihatiningsih, Luluk & Hayati, Nur. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *JRAK*. Vol. 12 No.1, 01-19. <https://doi.org/10.33558/jrak.v12i1.2470>
- Puspitasari, D., & Diana, N. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Islamic Social Reporting pada Perusahaan Pertanian yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) Periode 2013-2019. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 5(2), 82-94. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v5i2.1837>
- Purwani, T. (2018, August). The Influence of Company Size, Profitability, Liquidity, Leverage and Tax Avoidance Disclosure Against the Islamic Social Reporting on Companies Listed On The Indonesian Stock Index of Sharia. In *PROCEEDING ICTESS (Internasional Conference on Technology, Education and Social Sciences)*.
- Putra, P., & Aryanti, R. (2021). Factors Affecting Disclosure of Islamic Social Reporting on Companies Listed In Jakarta Islamic Index 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1206-1214.
- Ramadhanti, P., Burhany, D., & Setiawan, I. (2022, March). Sharia Companies' Islamic Social Reporting Practice and Its Determining Factors in Indonesia. In *Proceedings of the 4th International Conference on Economics, Business and Economic Education Science, ICE-BEES 2021, 27-28 July 2021, Semarang, Indonesia*. <http://dx.doi.org/10.4108/eai.27-7-2021.2316912>
- Raditya, A. N. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES). *Skripsi. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*.
- Riyani, D., & Dewi, N. H. U. (2018). The effect of corporate governance, leverage, and liquidity on islamic social reporting (ISR) disclosure in islamic commercial banks in Indonesia. *The Indonesian Accounting Review*, 8(2), 121-130.
- Riyanti, Budi & Barkhowa, M. K. (2021). Islamic Social Reporting Bank Syariah Indonesia: Fokus pada Islamic Governance Score, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage. *Jurnal Magisma*. Vol IX NO. 2, 110-124. <https://doi.org/10.35829/magisma.v9i2.149>
- Santoso, A. L., & Dhiyaul-Haq, Z. M. (2017). Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2), 125-142.
- Setyawan, M. A. (2022). Determinan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2017-2019. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis*, 9(1), 121-135.
- Soekapdjo, S. (2021). Islamic Social Reporting Determination in the Manufacturing Industry Sector Listed in Indonesia Sharia Stock Index. *Integrated Journal of Business and Economics*, 5(2), 122-133.
- Widiyanti, N. W., & Hasanah, N. T. (2018). Analisis determinan pengungkapan Islamic social reporting (ISR)(Studi kasus pada perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index tahun 2011-2015). *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 5(2), 239-264.
- Zubki, Y. (2022). Pengaruh Size, Return On Asset dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-

2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi*
<http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4616>

Islam, 8(1), 499-507.